

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Kampus merupakan salah satu bagian dari dakwah secara umum. Dakwah kampus menghususkan dirinya untuk bergerak dalam sebuah miniatur masyarakat kecil yang bernama masyarakat kampus (mahasiswa). Oleh karena itu, dalam menjalankan roda dakwahnya, Dakwah Kampus memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan dakwah di wilayah lain. Sebelum kita lebih jauh membicarakan mengenai bagaimana rincian model pembinaan Lembaga Dakwah Kampus, maka perlu kita pahami dahulu apa definisi dasar dari Dakwah Kampus. Dakwah yang sifatnya terbuka, berorientasi kepada rekrutmen dakwah di kalangan civitas akademika secara umum, dan aktivitasnya dapat dirasakan oleh civitas akademika. Civitas akademika yang dimaksud di sini adalah para mahasiswa dan dosen perguruan tinggi. Civitas akademika “merupakan bagian dari masyarakat kampus yang hidup dengan peraturan, ada peraturan kampus (rektorat), peraturan ormawa, dan sebagainya”.¹ Untuk dapat berperan secara resmi Lembaga Dakwah Kampus harus memiliki prinsip legal, formal, dan wajar dalam kacamata civitas akademika karena itu merupakan hal yang perlu diperhatikan. Salah satu kebutuhan dari hal ini, maka lembaga dakwah kampus perlu membuat AD/ART (anggaran

¹Hasanudin Ibrahim, *Hakikat Lembaga Dakwah Kampus*, h.10, [http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga Dakwah Kampus](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Kampus), (diakses 3 April 2015)

dasar/anggaran rumah tangga) sebagai bagian dari bentuk legalisasi organisasi Dakwah Kampus disebuah perguruan tinggi.

Peranan Lembaga Dakwah Kampus memiliki medan tersendiri. Medan pergerakan Dakwah Kampus adalah area dimana Dakwah Kampus mengaktualisasikan diri, yaitu dalam kampus. Selain berorientasi berdakwah untuk masyarakat akademik, lembaga dakwah kampus juga berdakwah untuk masyarakat umum.

Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kendari dikatakan sangat istimewa karena lembaga ini berkecimpung di dunia kampus tempat berkumpulnya para pemuda yaitu mahasiswa. Mahasiswa berinteraksi satu sama lain dalam waktu cukup lama baik di dalam maupun di luar ruang kuliah. Mereka saling berdiskusi atau berdialog dan bertukar pengalaman. Selain itu dunia kampus menjadi tempat yang bebas dimana dijumpai berbagai pendapat serta gagasan yang dapat diungkapkan. Kampus juga dikatakan gudang ilmu dan rumah penelitian ilmiah, kampus adalah sarana ummat untuk membangun peradaban dan menguasai serta memanfaatkan kemajuan.

Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kendari adalah salah satu organisasi internal kampus yang memiliki misi yaitu membentuk kader pengemban dakwah yang ikhlas, cerdas, kritis, profesional dan berakhlak mulia.² Semakin banyak mahasiswa memahami akibat dakwah yang dilakukan maka mereka akan menyadari betapa pentingnya sebuah kesuksesan. Lembaga ini tidak hanya menginginkan kader-kader

²AD (anggaran Dasar) LDK IAIN, BAB II Pasal 6

di dalamnya hanya bertanggung jawab pada dakwahnya melainkan selalu mengingatkan adanya tanggung jawab terhadap keluarganya dengan mempersembahkan prestasi terbaik dibidang akademiknya. Peran ini akan sangat bermanfaat terhadap perbaikan bangsa ke depannya. Serta dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemuda tidak hanya diharapkan menjadi generasi cerdas secara intelektual melainkan juga cerdas emosional dan spiritualnya. Melalui model pembinaan yang ada dalam Lembaga Dakwah Kampus, maka mahasiswa diharapkan mampu untuk mengubah tingkah laku agar menjadi lebih baik dan lebih aktif berkecimpung dalam kehidupan bermasyarakat.

Mahasiswa adalah makhluk yang mampu berpikir dan membawa perubahan bagi dirinya sendiri dan bagi orang banyak. Mahasiswa diharapkan dapat mengemban tugas dengan baik sebagai *agen of change*, menyampaikan apa yang didapat di kampus dan menerapkannya sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa adalah publik figur dimasyarakat, maka mahasiswa harus mampu menampilkan dirinya sebaik mungkin. Gambaran mahasiswa yang seperti peneliti paparkan kini jarang sekali kita temukan. Mahasiswa sekarang yang bergelut di dunia pendidikan terbawa arus global yang cenderung menghalangi proses pengembangan potensi dirinya, pengendalian diri, dan bahkan merusak cara pikirnya. Menurut Zulkifli dalam buku Aat Syafaat “masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada

masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan psikis dan fisiknya”.³Perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *strum and drang*. Pada tahap perkembangan ini mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

Persoalan yang sangat terasa oleh kita di bidang pendidikan saat ini adalah munculnya kenakalan remaja. Menurut Supramono dalam buku Aat Syafaat, “masa remaja merupakan masa seorang anak mengalami perubahan cepat dalam segala bidang, perubahan tubuh, perasaan, kecerdasan, sikap sosial dan kepribadian”.⁴Masa remaja adalah masa goncang karena banyaknya perubahan yang terjadi dan tidak stabilnya emosi yang kadang-kadang menyebabkan timbulnya sikap dan tindakan yang oleh orang dewasa dinilai sebagai perbuatan nakal. Remaja biasanya mudah cemas, mudah tergoncang emosinya, mudah tersinggung, sangat peka terhadap kritikan. Karena jiwanya belum stabil, terkadang mereka ingin terlepas dari aturan yang ada, mudah menerima pengaruh dari luar lingkungannya dan ingin hidup dengan gayanya sendiri. Maka tidak heran jika banyak remaja yang berbuat nakal ditempat umum. Kenakalan remaja merupakan bagian dari masalah sosial yang seringkali muncul di berbagai daerah. Perkembangan remaja yang saat ini terjadi

³Aat Syafaat dkk, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers), h.89

⁴*ibid* , h. 90

sangat relevan dengan perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku, sehingga seringkali pergaulan ini menyebabkan masalah sosial apabila tidak ada pengawasan yang ketat dari berbagai pihak yang terkait seperti keluarga, lingkungan, pemerintah maupun sekolah. Perilaku menyimpang yang kadang terjadi di kampus adalah tawuran antar mahasiswa, mencoret-coret tembok atau bangunan, bolos saat proses pembelajaran berlangsung, pergaulan bebas, mencuri dan lain sebagainya. Tingkah laku menyimpang menurut Supartinah Sadli yang dikutip oleh Sofyan S. Willis adalah “Tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif”.⁵ Dari definisi ini jelaslah bahwa asumsi terhadap tingkah laku yang menyimpang ditentukan oleh norma-norma yang dianut oleh anak.

Dalam mengikuti tuntutan masa depan, pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan menjadikan sesuatu hal yang sangat penting, karena dengan pendidikan orang akan mengenal, memahami, dan menyesuaikan dengan lingkungan, dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan diharapkan mahasiswa menjadi lebih mampu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga diperoleh solusi terbaik dari permasalahan itu.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁵Sofyan S. Willis. *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

IAIN Kendari merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dinaungi oleh kementrian agama yang membuat masyarakat umum beranggapan bahwa seluruh miniatur masyarakat kampus IAIN Kendari (mahasiswa) berperilaku islami, akan tetapi pada kenyataan yang ada tidak semua mahasiswa berperilaku islami. Karena masih ada ditemukan beberapa mahasiswa yang berperilaku menyimpang contohnya pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan aturan kampus, berpacaran (duduk berdua-duan yang bukan mahromnya) di dalam kampus dan mencuri.

Berbagai kejadian di atas, maka sangat dibutuhkan peran penting Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang bergerak di kampus dalam membentuk kesadaran mahasiswa dengan cara melakukan pembinaan terhadap anggota LDK dan juga mahasiswa secara umum. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) ini sebagai wahana untuk terus melakukan perbaikan terhadap dirinya dan menghindari hal-hal yang dapat membuatnya melakukan perilaku yang menyimpang. Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa ada sebahagian mahasiswa yang melakukan perilaku menyimpang dan Lembaga Dakwah Kampus langsung berperan serta dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa kepada yang ma'ruf (baik) dan

⁶Undang-Undang Sisdiknas no. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 2

menghindari yang mungkar (buruk) dengan cara menasehati mahasiswa dan melakukan pembinaan secara langsung dan bertahap guna menjadikan pribadi mahasiswa lebih baik lagi. Pembinaan yang dilakukan oleh anggota Lembaga Dakwah Kampus antara lain melakukan PU(pengajian umum), JM(Jalasa Manna) pembinaan mingguan, dan Halqoh pembinaan secara berkelompok, Seperti Hadis Nabi SAW :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran diantara kalian, maka rubahlah dengan tangannya, apabila tidaksanggup, maka rubahlah dengan mulutnya, apabila tidaksanggup, maka rubahlah dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman” (HR. Muslim)⁷

Selain itu tujuan utama dari Dakwah Kampus adalah adanya suplai alumni yang berhubungan dengan Islam, dan optimalisasi peran kampus dalam upaya mentransformasi masyarakat menuju masyarakat Islami⁸.Makna dari hal ini maka peran tarbiyah kampus yang berkesinambungan untuk menghasilkan alumni-alumni yang sejalan dengan Islam menjadi sangat penting.Makna lainnya, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) perlu secara bertahap menjadi lembaga dakwah kampus yang matang, agar dapat menjalankan perannya di perguruan tinggi yang bersangkutan untuk dapat mengusung perubahan.Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan kajian dalam bentuk riset tentang “**Model Pembinaan Lembaga**

⁷ Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Kairo: Daarul Hadits, 1991), h. 234

⁸Hasanudin Ibrahim, *Op cit*, h. 8

Dakwah Kampus Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Kendari”.

B. Fokus Masalah dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi batasan masalah: model pembinaan Lembaga Dakwah Kampus dalam menanggulangi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Kendari.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus dalam menghindari perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Kendari ?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus dalam menanggulangi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Kendari ?
3. Bagaimana model pembinaan Lembaga Dakwah Kampus dalam menanggulangi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Kendari ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus dalam menghindari perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Kendari.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus dalam menanggulangi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Kendari.

3. Untuk mengetahui Model Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus dalam menanggulangi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Kendari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan kita khususnya terkait dengan Model Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Kendari.

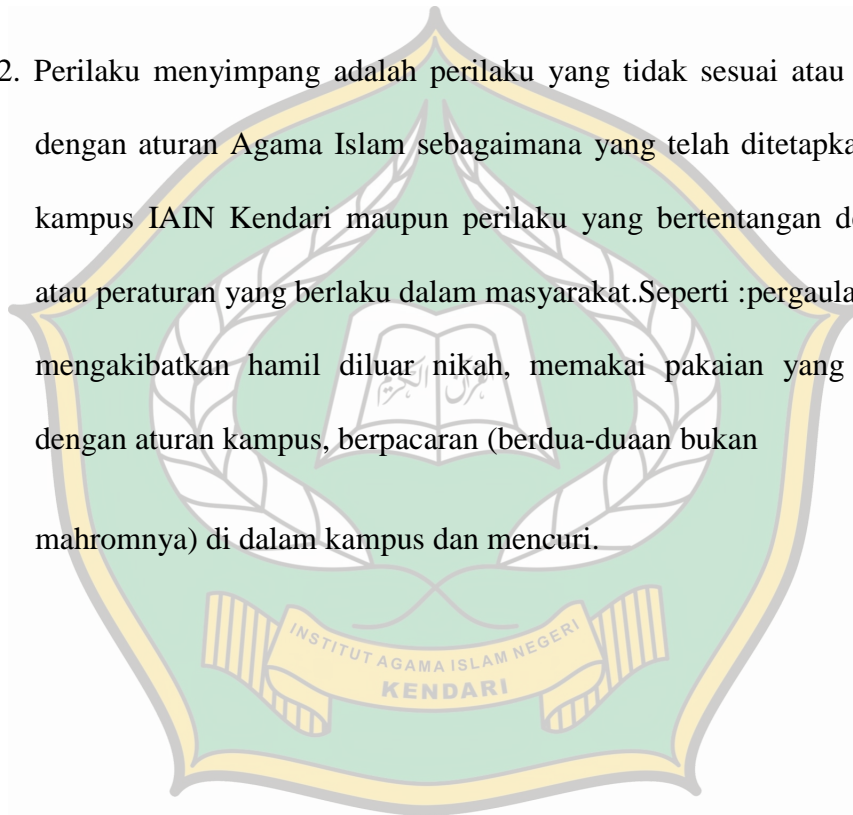
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga IAIN sebagai bahan referensi bagi lembaga IAIN untuk memperhatikan perilaku para mahasiswa
- b. Bagi mahasiswa Sebagai bahan informasi kepada mahasiswa tentang model pembinaan lembaga dakwah kampus dalam menanggulangi perilaku menyimpang mahasiswa.
- c. Bagi peneliti sendiri Sebagai bahan masukan terhadap diri sendiri agar mengembangkan wawasannya terhadap kajian lembaga dakwah kampus.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan bacaan atau dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya

E. Definisi Operasional

1. Model pembinaan lembaga dakwah kampus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas terencana, teratur dan terarah kepada perubahan yang akan terjadi pada individu dengan menggunakan model-model pembinaan yang dapat mengubah pola pikir mahasiswa sehingga dapat menghindari perilaku menyimpang sesuai dengan tujuan pembinaan yang ingin dicapai.

2. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai atau bertentangan dengan aturan Agama Islam sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak kampus IAIN Kendari maupun perilaku yang bertentangan dengan norma atau peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Seperti : pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan aturan kampus, berpacaran (berdua-duaan bukan mahromnya) di dalam kampus dan mencuri.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Lembaga Dakwah Kampus

1. Hakikat Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga Dakwah Kampus adalah sebuah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai asasnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, “nama LDK bisa berbeda-beda, kadang disebut Sie Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya”.⁹

Lembaga Dakwah Kampus adalah lembaga yang bergerak di bidang dakwah Islam ini muncul pada era tahun 60-an, kampus merupakan inti kekuatannya, dan warga civitas akademika adalah objek utamanya. Ditinjau dari struktur kemasyarakatannya, mahasiswa dan kampus merupakan satu kesatuan sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial perikepemimpinan di tengah-tengah masyarakat. Mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berfikir di atas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan mahasiswa adalah sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat di masa depan.

⁹Wahyudin Halim, *Lembaga Dakwah Kampus*, http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Kampus (akses 17 september 2013), h.8